

The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Risk Perception on Interest in Using E-Wallets (A Case Study on Generation Z at Dhyana Pura University)

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi Risiko pada Minat Menggunakan E-Wallet (Studi Kasus pada Generasi Z di Universitas Dhyana Pura)

Ni Putu Eni Santika¹, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi^{2*}, Ni Putu Erviani Astari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Financial Literacy, Lifestyle, Risk Perception, and E-wallet Use Intention.</i></p>	<p>Abstract <i>This research stems from the rapid development of technology in the financial sector, particularly digital payment services or e-wallets. E-wallets have become an inseparable part of daily life, offering convenience, speed, and security in transactions. This study analyzed the variables influencing e-wallet use among students in the Accounting Study Program, Faculty of Business and Tourism, Dhyana Pura University. The independent variables used in this study were Financial Literacy, Lifestyle, and Risk Perception. The dependent variable was e-wallet Use Intention. Data were collected using quantitative methods with primary data. The questionnaire was distributed using Google Forms and obtained 105 respondents selected through purposive sampling technique. The data were analyzed using SPSS version 25.0. The findings showed that Financial Literacy and Lifestyle had a positive influence, while Risk Perception did not affect E-wallet Use Intention. This study indicates that increasing financial literacy and lifestyle adaptability can encourage e-wallet use. Therefore, digital financial service providers such as Fintech companies and banks can consider these factors in their education strategies, product development, and marketing campaigns to increase e-wallet adoption.</i></p>
<p>Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Persepsi Risiko, Minat Menggunakan E-wallet</p>	<p>Abstrak Penelitian ini berangkat dari pesatnya perkembangan teknologi di sektor keuangan, khususnya layanan pembayaran digital atau e-wallet. E-wallet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi minat menggunakan <i>e-wallet</i> pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Persepsi Risiko. Variabel dependennya adalah Minat Menggunakan <i>E-wallet</i>. Data pada penelitian dikumpulkan</p>

menggunakan metode kuantitatif dengan data primer. Survei kuisioner penelitian disebarakan menggunakan *Google Form* dan memperoleh 105 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif sedangkan Persepsi Risiko tidak berpengaruh pada Minat Menggunakan *E-wallet*. Adanya penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penyesuaian dengan gaya hidup dapat mendorong minat penggunaan *e-wallet*. Oleh karena itu, penyedia layanan keuangan digital seperti *Fintech* dan bank dapat mempertimbangkan dua faktor ini dalam strategi edukasi, pengembangan produk, dan kampanye pemasaran untuk meningkatkan adopsi layanan *e-wallet* di masyarakat.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 pada perkembangan teknologi sudah memasuki era society 5.0, telah terjadi perkembangan yang sangat pesat di bidang industri, dilihat dari adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan adanya internet yang membuat segala hal menjadi lebih mudah. Revolusi industri 4.0 menghasilkan berbagai inovasi, salah satunya adalah teknologi di bidang keuangan yang dikenal dengan *Financial Technology (Fintech)* (Ong & MN, 2022). *Fintech* adalah layanan keuangan digital yang terkenal dan mengalami peningkatan signifikan di Indonesia (Rodiah, 2020).

Semua lapisan masyarakat diwajibkan untuk melakukan aktivitas dari jarak jauh (*social distancing*) termasuk dalam bertransaksi sejak pandemi covid-19, hal ini menyebabkan pertumbuhan penggunaan transaksi *cashless* signifikan meningkat (Kusnandar et al., 2022). Penggunaan dompet digital atau *e-wallet* sebagai salah satu produk dari *Financial Technology (Fintech)* merupakan salah satu solusi keuangan selama pandemi (Aditya, 2022).

Tabel 1. *E-wallet* yang Sering Digunakan di Indonesia

No	Jenis <i>E-wallet</i>	Jumlah Pengguna
1	Gopay	88%
2	Dana	83%
3	Ovo	79%
4	Shopee Pay	76%
5	Link Aja	30%
6	i.saku	7%
7	OCTO Mobile	5%
8	Doku	4%
9	Sakuku	3%
10	JakOne Mobile	2%

Sumber: Populix (2022)

Tabel di atas menunjukkan survey dari Populix dimana telah mensurvey 1.000 orang Indonesia pada tahun 2022, dapat dilihat bahwa 88% responden menggunakan Gopay yang menjadi *e-wallet* terbanyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebanyak 52,5% pengguna dompet digital (*e-wallet*) aktif didominasi remaja hingga orang dewasa pada usia 20-29 tahun yang termasuk dalam kelompok generasi Z. *E-Wallet* menjadi pembayaran

digital terpopuler di tahun 2021, berdasarkan data perusahaan *financial technology (Fintech) Xendit* dari 150 juta lebih transaksi digital yang diproses 43% transaksi keuangan menggunakan *e-wallet* (sumber: *DailySocial.id*).

Salah satu fenomena *cashless society* ditandai dengan munculnya berbagai macam *e-wallet* di Indonesia (Sari., 2020). Sejak pandemi covid-19 sampai sekarang pasca pandemi, kemudahan transaksi non tunai terutama dalam penggunaan *e-wallet* yang terus meningkat dimana hal ini dapat mengakibatkan gaya hidup berubah salah satunya bagi Generasi Z di Indonesia.

Populasi penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata (FBP) di Universitas Dhyana Pura karena selain mayoritas termasuk dalam golongan generasi Z yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2005, fakultas ini juga memiliki kaitan yang erat dengan jurusan keuangan yang berpotensi besar untuk mengintegrasikan *e-wallet* dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembayaran biaya pendidikan, akomodasi, hingga transaksi di sektor pariwisata.

Perubahan perilaku transaksi keuangan pada generasi Z menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dimana menjelaskan bagaimana perilaku seorang individu dalam penggunaan sistem informasi (Anggriani et al., 2020). Dikombinasikan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam menganalisis minat penggunaan produk *Fintech* yaitu *e-wallet*. Gabungan antara teori TPB dan teori TAM merupakan suatu konsep yang memasukkan dua konsep yang ada di dalam teori TAM ke dalam model teori TPB, dengan tujuan agar kelemahan pada model teori TPB dalam mengontrol perilaku penggunaan sistem informasi dapat diperbaiki dengan menggunakan teori TAM (Aditya., 2022).

Minat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z mencerminkan perubahan pola perilaku finansial di era digital ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa Generasi Z semakin cenderung mengadopsi solusi finansial berbasis teknologi yang menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan dan aksesibilitas tinggi (Soleha & Hidayah, 2022). Adapun kemudahan mengoperasikan dan mengontrol *e-wallet*, kemudahan interaksi dengan sistem sangat jelas dan mudah dipahami, kemudahan penggunaan sistem lebih fleksibel untuk bertransaksi, dan secara keseluruhan sistem mudah digunakan maka dengan ini terjadinya semakin tinggi kemudahan maka cenderung dapat meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* (Syahputra, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi variabel-variabel tertentu seperti kepercayaan, persepsi risiko, dan manfaat dalam konteks penggunaan *e-wallet*, tetapi ada kebutuhan untuk menggali lebih jauh dalam konteks generasi Z.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat menggunakan *e-wallet* salah satunya yaitu literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. *Fintech* mengindikasikan bahwa hanya sekitar 10,90% yang mengerti literasi keuangan *Fintech* dengan baik (sumber: *ojk.go.id*). Tingkat pemahaman literasi keuangan yang masih rendah di sektor *Fintech* menyebabkan masyarakat tidak mau beralih ke penggunaan *Fintech* terutama *e-wallet*, karena kurangnya pemahaman tentang teknologi digital tersebut. Teori TAM dapat mempengaruhi perilaku penggunaan dalam menerima atau menolak teknologi yang baru, dalam kaitannya dengan literasi keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu untuk menilai teknologi keuangan sebagai alat yang berguna dan mudah digunakan (Anggriani et al., 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi minat menggunakan *e-wallet* yaitu gaya hidup. Gaya hidup diartikan sebagai pola hidup yang ditandai oleh bagaimana orang mengisi waktu individu (aktivitas), apa yang individu anggap penting dalam lingkungan individu (keterkaitan), dan apa yang dipikirkan tentang diri individu dan juga dunia sekitar (pendapat) (Pralytha et al., 2023). Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi Z. Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan *e-wallet* tidak hanya didorong oleh pertimbangan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya hidup digital yang berkembang pesat dalam komunitas individu, khususnya di kalangan generasi Z. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, kontrol perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioural Control*) menghubungkan teori ini dengan gaya hidup, yang pada dasarnya menggambarkan perilaku setiap individu dalam berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk perilaku penggunaan *e-wallet* yang semakin masif di kalangan generasi Z (Choirunnisa, 2024).

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat menggunakan *e-wallet* yaitu persepsi risiko. Persepsi pada risiko berperan sebagai penentu apakah seseorang akan merasa nyaman dan yakin dalam mengadopsi suatu teknologi. Semakin tinggi persepsi risiko, semakin besar kemungkinan individu akan menahan diri dari penggunaan teknologi, meskipun manfaat yang ditawarkan sangat menarik. Sebaliknya, jika risiko dianggap rendah atau dapat dikelola, individu lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, dijelaskan bahwas persepsi pada risiko dapat memengaruhi ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu. Persepsi risiko ini menjadi faktor penting dalam keputusan seseorang untuk menggunakan aplikasi, terutama jika individu merasa aman dari potensi kebocoran data pribadi (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021). Adapun juga menurut (Hoang & Phan, 2024) Persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *e-wallet*. Baik itu risiko waktu, risiko sosial, risiko efisiensi, risiko finansial, risiko psikologis hingga risiko privasi tidak berpengaruh pada minat menggunakan layanan *e-wallet* bagi pengguna *e-wallet* di Vietnam.

Berdasarkan konsep, teori, fenomena, dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup dan Persepsi Risiko Pada Minat Penggunaan *E-wallet*”.

METODE

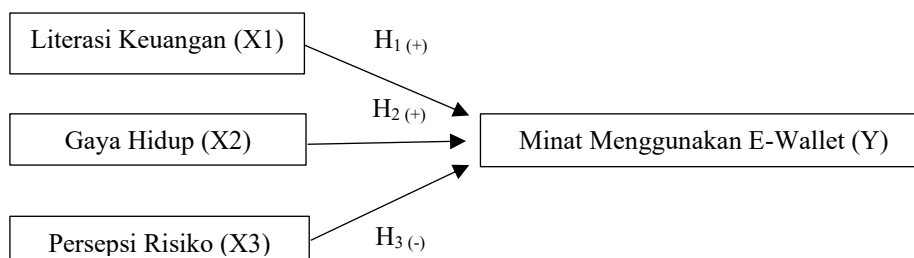
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data primer serta disebarkan dengan Google Form melalui Whatsapp. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2022). Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan sampel yang mewakili karakteristik atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 4, 6 dan 8 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora Universitas Dhyana Pura yang berjumlah 135 mahasiswa. Mahasiswa semester 2 tidak dipakai sebagai sampel dikarenakan belum sepenuhnya mendalami tentang variabel dan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, dan hanya digunakannya mahasiswa dari program studi akuntansi sebagai sampel dikarenakan akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan keuangan dan peneliti berada di lingkungan program studi yang sama, sehingga sampel ini dapat diakses lebih mudah dan efisien. Adapun data yang sudah dikumpulkan menjadi 105 responden kemudian sisanya menjadi pengurang, dimana data tidak kembali sebanyak 30 dikarenakan mahasiswa tidak mengisi kuesioner yang selanjutnya dianalisis

dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun indikator penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Minat menggunakan <i>E-Wallet</i> (Y) (Rodiah, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk menggunakan <i>E-Wallet</i> 2. Selalu mencoba menggunakan <i>E-Wallet</i> 3. Berlanjut di masa yang akan datang
Literasi Keuangan (X1) (Mayangsari et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan 2. Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi
Gaya Hidup (X2) (Ramadanti et al., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini
Persepsi Risiko (X3) (Rodiah, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko

Jumlah pernyataan pada penelitian ini adalah dengan variabel terikat yaitu minat menggunakan e-wallet (Y) sebanyak tiga pernyataan, variabel bebas (X1) yaitu literasi keuangan sebanyak empat pernyataan, variabel bebas (X2) yaitu gaya hidup sebanyak tiga pernyataan dan variabel bebas (X3) yaitu persepsi risiko sebanyak empat pernyataan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Selanjutnya, uji statistik yang digunakan meliputi pengujian validitas, pengujian reliabilitas, analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, pengujian *f* (*f-test*), serta *t* (*t-test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif ini untuk menggambarkan data secara singkat, seperti menghitung minimum, maximum dan mean serta ukuran penyebaran (standar deviasi).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	105	4.00	20.00	15.3238	2.77175
Gaya Hidup (X2)	105	3.00	15.00	11.8667	2.19294
Persepsi Risiko (X3)	105	4.00	20.00	14.2762	3.77363
Minat Menggunakan E-Wallet (Y)	105	3.00	15.00	12.0381	2.32430
Valid N (listwise)	105				

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan besarnya diatas R-tabel, maka data tersebut dinyatakan valid. kuesioner yang disebar pada 105 orang responden menyatakan bahwa seluruh indikator variabel pada penelitian ini yaitu literasi keuangan, gaya hidup, persepsi risiko, dan Minat Menggunakan E-wallet valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,16.

Tabel 4. Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	R Tabel	Ket
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,774	0,16	Valid
		X1.2	0,825	0,16	Valid
		X1.3	0,784	0,16	Valid
		X1.4	0,791	0,16	Valid
2	Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,725	0,16	Valid
		X2.2	0,740	0,16	Valid
		X2.3	0,760	0,16	Valid
3	Persepsi Risiko (X3)	X3.1	0,656	0,16	Valid
		X3.2	0,795	0,16	Valid
		X3.3	0,776	0,16	Valid
		X3.4	0,802	0,16	Valid
4	Minat Menggunakan E-Wallet (Y)	Y1.1	0,775	0,16	Valid
		Y1.2	0,787	0,16	Valid
		Y1.3	0,706	0,16	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menghitung nilai *cronbach's alpha*, apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka data dapat dikatakan reliabel. instrumen-instrumen variabel pada penelitian ini yaitu variabel literasi keuangan, gaya hidup, persepsi risiko, dan minat

menggunakan *e-wallet* ini dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,821	Reliabel
2	Gaya Hidup	0,837	Reliabel
3	Persepsi Risiko	0,828	Reliabel
4	Minat menggunakan <i>E-Wallet</i>	0,840	Reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70880460
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.071
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Literasi Keuangan (X1)	0,489	2,004
Gaya Hidup (X2)	0,468	2,135
Persepsi Risiko (X3)	0,930	1,076
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan <i>E-Wallet</i> (Y)		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel independent dengan absolute residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independent tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05) sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,089	0,740		4,172	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,003	0,055	0,008	0,059	0,953
Gaya Hidup (X2)	-0,109	0,066	0,216	-1,641	0,104
Persepsi Risiko (X3)	-0,028	0,031	-0,090	-0,904	0,368

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola hubungan antara dua variabel, baik yang linear maupun tak linear. Adapun rangkuman hasil regresi linier berganda dibawah ini:

Persamaan Regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y = 3,076 + 0,200X_1 + 0,525X_2 + -0,023X_3$$

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,076	1,105		2,782	0,006
Literasi Keuangan (X1)	0,200	0,088	0,239	2,284	0,024
Gaya Hidup (X2)	0,525	0,113	0,495	4,630	0,000
Persepsi Risiko (X3)	-0,023	0,047	-0,038	-0,498	0,619

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan *E-Wallet*(Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R Square 0,443 menunjukkan bahwa hanya 44,3% variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, kemudian selebihnya yaitu 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	Adjusted R			
	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	0,678 ^a	0,459	0,443	1,73400

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko(X3), Gaya Hidup(X2), Literasi Keuangan(X1)

Hasil Uji F

Keputusan uji yaitu H_0 ditolak karena $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $28,261 > 2,69$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan model penelitian ini dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258,166	3	86,055	28,621	,000 ^b
	Residual	303,681	101	3,007		
	Total	561,848	104			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan *E-Wallet*(Y)

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko(X3), Gaya Hidup(X2), Literasi Keuangan(X1)

Hasil Uji t

Berdasarkan analisis t-tes pada table berikut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,284 dan nilai t table sebesar 1,660 artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan *e-wallet* sehingga H_1 diterima. Kemudian gaya hidup memiliki nilai t hitung sebesar 4,630 dan nilai t table sebesar 1,660 yang artinya bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan pada minat menggunakan *e-wallet* sehingga H_2 diterima. Sedangkan persepsi risiko memiliki nilai t hitung sebesar -0,498 dan t table sebesar -1,660 yang artinya bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan pada minat menggunakan *e-wallet* sehingga H_3 ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,076	1,105		2,782	0,006
	Literasi Keuangan (X1)	0,200	0,088	0,239	2,284	0,024
	Gaya Hidup (X2)	0,525	0,113	0,494	4,630	0,000
	Persepsi Risiko (X3)	-0,023	0,047	-0,038	-0,498	0,619

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan *E-Wallet*(Y)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Pada Minat Menggunakan *E-Wallet*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada minat menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z di Universitas Dhyana Pura akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan, maka minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z di Universitas Dhyana Pura akan menurun. Hasil penelitian sejalan secara langsung dengan prediksi umum dari *Technology*

Acceptance Model (TAM). Literasi keuangan yang kuat dapat meningkatkan persepsi individu pada kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai manfaat, seperti efisiensi transaksi, kemudahan pelacakan keuangan, serta akses pada promosi dan diskon. Selain itu, individu juga mungkin merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital, yang pada akhirnya mengurangi hambatan psikologis pada adopsi teknologi. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai faktor pendorong penting yang memperkuat keyakinan pengguna akan nilai dan kemudahan, mendorong niat individu untuk menggunakannya sesuai dengan kerangka TAM. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut (Restike et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada penggunaan shoope paylater gen Z, Sedangkan penelitian (Nurhaeni, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada minat generasi Z menggunakan dompet digital Go-Pay.

Pengaruh Gaya Hidup Pada Minat Menggunakan E-Wallet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif pada minat menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup, maka minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z di Universitas Dhyana Pura akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat gaya hidup, maka minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z di Universitas Dhyana Pura akan menurun. Temuan ini sejalan secara langsung dengan perspektif dari *Theory of Planned Behavior (TPB)* khususnya pada aspek kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, gaya hidup dapat memengaruhi persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan *e-wallet*. Gaya hidup yang melek teknologi atau akrab dengan teknologi mungkin membuat penggunaan terasa lebih mudah, relevan, dan sesuai dengan kebiasaan sehari-hari, sehingga meningkatkan kontrol perilaku persepsian individu pada penggunaan. Ini mendorong minat yang lebih tinggi untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital tersebut. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Setyarko & Sriyanto, 2023) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan *e-wallet* link aja, sedangkan penelitian (Restike et al., 2024) menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada penggunaan shoope paylater generasi Z.

Pengaruh Persepsi Risiko Pada Minat Menggunakan E-Wallet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko, dalam konteks penelitian ini, tidak berdampak pada tinggi rendahnya minat generasi Z di Universitas Dhyana Pura dalam menggunakan *e-wallet*. Dalam konteks ini, tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian, termasuk risiko, seharusnya memengaruhi niat berperilaku. Namun, bagi generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi dan terbiasa dengan teknologi, potensi risiko yang dipersepsikan mungkin tidak cukup kuat untuk menghambat minat individu. Hal ini dapat disebabkan oleh dominansi manfaat yang dirasakan seperti kemudahan, efisiensi, dan promosi yang ditawarkan, serta adanya tingkat kepercayaan yang tinggi pada keamanan sistem, sehingga risiko yang ada dianggap minimal dan tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan penggunaan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, menurut (Ridwan, 2023) menemukan persepsi risiko berpengaruh positif pada minat bertransaksi melalui dompet digital (*e-wallet*), sedangkan menurut (Hoang & Phan, 2024) Persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *e-wallet*. Baik itu risiko waktu, risiko sosial, risiko

efisiensi, risiko finansial, risiko psikologis hingga risiko privasi tidak berpengaruh pada minat menggunakan layanan *e-wallet* bagi pengguna *e-wallet* di Vietnam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adapun kesimpulan yang didapat yakni Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh positif pada minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi atau baik literasi keuangan dan gaya hidup maka minat menggunakan *e-wallet* juga akan meningkat. Sedangkan Persepsi Risiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *e-wallet* pada generasi Z. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendah persepsi risiko, tidak berdampak pada minat menggunakan *e-wallet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Pada Minat Penggunaan *Fintech*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2).
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Dan Kemudahan Penggunaan Pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848.
- Hoang, T. T., & Phan, T. D. (2024). *Evaluating the Impact of Risk Perception on Intention to Continue Using e-Wallets in Vietnam. Global Changes and Sustainable Development in Asian Emerging Market Economies: Volume 2 (EDESUS 2023)*.
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Pada Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 Dengan Dimediasi Gaya Hidup. *Valid Jurnal Ilmiah Vol.*, 19(2).
- Nurhaeni, and Erin Soleha. 2023. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Kemudahan Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Dompot Digital (Go-Pay).” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 7(1).
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko , Persepsi Kemudahan , Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, November.
- Prallytha, S. Y., Sidanti, H., & Setiawan, H. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Transaksi Pada Keputusan Penggunaan *E-wallet* Dana (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 5, September 2023*, 1–14.
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Pada Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1).
- Ridwan, M. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan, Dan Risiko Pada Minat

- Mahasiswa Bertransaksi Melalui Dompot Digital (*E-wallet*). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11)., 3(1).
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO. *IMAGE: Jurnal Riset Manajemen*.
- Rodiah, S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Pada Minat Menggunakan *E-wallet* Pada Generasi Milenial Kota Semarang Skripsi. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 5(2).
- Sari, A. N., Mintarti, S. U., & Utomo, S. H. (2020). Penggunaan *E-wallet* Dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(12).
- Setyarko, Y., & Sriyanto, A. (2023). Analisis Pengaruh Promosi, Persepsi Manfaat Dan Gaya Hidup Pada Minat Penggunaan *E-wallet* Linkaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development. *Bandung : Alfabeta*.
- Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Bertransaksi Pada Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (Shopeepay). *ARBITRASE: Journal Of Economics And Accounting*, 3(2).